

**PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, INVESTASI, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEREKONOMIAN
DI PROVINSI LAMPUNG
(Skripsi)**

Oleh
Sony Pramaningtyas



**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, INVESTASI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

SONY PRAMANINGTYAS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian di provinsi lampung, dengan menggunakan data sekunder dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2015, dan analisis data menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), dengan bantuan program Eviews 9.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Lampung. Variabel investasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Lampung. Variabel pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perekonomian di Provinsi Lampung.

Kata Kunci : Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan PDRB.

ABSTRACT

EFFECT OF HOUSEHOLD CONSUMPTION, INVESTMENT, AND EXPENDITURES GOVERNMENT ON THE ECONOMY IN THE PROVINCE OF LAMPUNG

By

SONY PRAMANINGTYAS

This study aims to determine effect household consumption, investment, and government expenditure on the economy in the province of Lampung, using secondary data from 1990 to 2015, and data analysis using ordinary least squares (OLS), with the help of the program Eviews 9.

The results of this study indicate that in partial household consumption has a positive and significant effect on the economy in the province of Lampung. Variable investment has a positive and significant effect on the economy in the province of Lampung. Variable government expenditure has a positive and significant effect of the economy in the province of Lampung.

Keywords: Household Consumption, Investment, Government Spending, and GDP

**PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, INVESTASI, DAN PENGELUARAN
PEMERINTAH TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

SONY PRAMANINGTYAS

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA,
INVESTASI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH
TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Sony Pramaningtyas**

No. Pokok Mahasiswa : **1211021112**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi

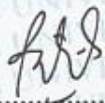
Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.** 

Penguji I : **Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.** 

Penguji II : **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Desember 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Bandar Lampung, 16 Desember 2016



Penulis

Sony Pramaningtyas

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sony Pramaningtyas lahir pada tanggal 9 Januari 1995 di Bandar Lampung. Penulis lahir sebagai anak tunggal dari pasangan bapak Ir. Usman Budiarta, M.T. dan ibu Ratri Marlina.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak Kartika 11-31 Bandar Lampung pada tahun 1999. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di Sekolah Dasar Kartika II-5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2006.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012.

Pada Tahun 2012, penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Lampung sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif di organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas seperti *Economic English Club* (EEC) dan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa). Selain itu penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

“Fabiayyi alaa irobbakumaa tukadzdziban”

(Q.S. Ar-Rahmaan: 13)

“The problem is not the problem itself, the problem is your attitude about the problem.”

(Jack Sparrow)

“The more successful you are, the more you need to learn and grow.”

(Jack Ma)

“Perlakukan orang lain seperti orang lain itu memperlakukanmu.”

(Sony Pramaningtyas)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas kasih karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi dengan judul “*Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonmian di Provinsi Lampung*” ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan, keteladanan dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh penulis mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan, pengarahan, dan banyak memberikan pelajaran serta motivasi yang sangat berharga bagi Penulis.

4. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M. dan Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini, Ibu Yati, Bapak Kasim, Mas Ferry, Mas Ma'ruf, Mas Doni, dan Mas Rohadi.
8. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang telah memberikan segalanya demi kebaikanku.
9. Seluruh keluarga besarku tercinta yang telah memberikan semangat dan doa tiada henti.
10. Teman-teman satu bimbingan, Ade, Ageng, Dede, Julian, Kahfi, dan Ulung terima kasih atas doa dan dukungan yang sudah diberikan.
11. Sahabat-sahabatku di EP 12 tercinta, Adi, Adib, Anto, Aprida, Asri, Benny, Budi, Danty, Deni, Deo, Epsi, Erik, Erinda, Frendy, Geri, Handicky, Isti, Ketut, Kornii, Medi, Nizar, Oci, Rayyan, Rini, Suryanto, Vivi, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

12. Teman-teman dan induk semang KKN di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Bapak Busri, Ibu Yani, Mas Zikin, Adik Ahyar, Anis, Ibrohim, Mbak Fika, dan Widya.
13. Serta semua teman-teman dan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 16 Desember 2016
Penulis

Sony Pramaningtyas

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Hipotesis	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	13
1. Teori Aliran Keynesian	13
2. Teori Konsumsi Keynes (Keynesian Consumption Model).....	15
3. Teori Investasi	17
4. Teori Tentang Pengeluaran Pemerintah	20
B. Hubungan Antar Variabel	22
C. Tinjauan Empiris	25
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	30
B. Batasan Variabel.....	30
C. Pengolahan Data.....	33
D. Metode Analisis Data	33
E. Spesifikasi Model Penelitian	33
F. Uji Asumsi Klasik.....	34
1. Uji Normalitas	34
2. Heteroskedastisitas	35
3. Autokorelasi	36
4. Multikolinearitas	36
G. Pengujian Hipotesis.....	37
1. Uji T-statistik.....	37
2. Uji F-statistik	38
H. Koefisien Determinasi (R^2)	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Perhitungan Regresi	40
B. Pengujian Asumsi Klasik	41
C. Pengujian Hipotesis	45
D. Pembahasan Koefisien Determinasi.....	48
E. Pembahasan Hasil Penelitian	48

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	25
2. Batasan Variabel	30
3. Hasil Perhitungan Regresi	40
4. Hasil Uji Normalitas	42
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
6. Hasil Uji Autokorelasi	44
7. Hasil Uji Multikolinearitas	45
8. Hasil Uji T-Statistik	46
9. Hasil Uji F-Statistik	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Share PDRB Lampung Terhadap PDB Indonesia	2
2. Grafik Share Data Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Lampung Terhadap PDRB Lampung.....	4
3. Grafik Share Data Investasi Provinsi Lampung Terhadap PDRB Lampung.....	6
4. Grafik Share Data Pengeluaran Pemerintah Provinsi Lampung Terhadap PDRB Lampung.....	7
5. Kerangka Pikir	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	25
2. Batasan Variabel	30
3. Hasil Perhitungan Regresi.....	40
4. Hasil Uji Normalitas	42
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
6. Hasil Uji Autokorelasi	44
7. Hasil Uji Multikolinearitas	45
8. Hasil Uji T-Statistik	46
9. Hasil Uji F-Statistik	47

I. PENDAHULUAN

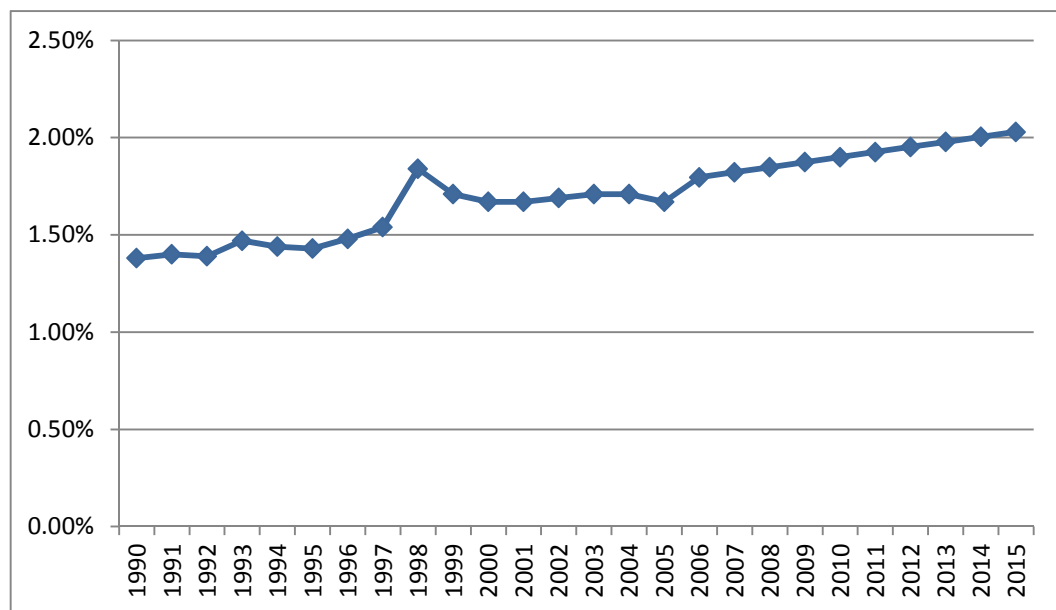
A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat disebabkan faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diharapkan meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan perekonomian suatu wilayah tersebut (Sukirno: 422).

Perekonomian adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa

perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah pertambahan produksi barang dan jasa, dan perkembangan infrastruktur. Semua hal tersebut biasanya diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara dalam periode tertentu (Rifa'i, 2015:27).

Perkembangan ekonomi jangka panjang menimbulkan dua efek penting, yaitu kemakmuran atau taraf hidup masyarakat meningkat dan penciptaan kesempatan kerja baru sebagai akibat dari semakin bertambahnya jumlah penduduk (Sukirno, 2001:375). Gambar di bawah ini merupakan grafik *share* data PDRB Lampung terhadap PDB Indonesia.



Sumber : BPS Lampung 2006

Gambar 1. Grafik *Share* PDRB Lampung Terhadap PDB Indonesia tahun 1990
2015

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat grafik *share* PDRB Lampung terhadap PDB Indonesia. Angka tertinggi ada pada tahun 1998 setelah krisis ekonomi melanda Indonesia dengan angka 1,84% dan angka terendah terdapat pada tahun 1995 dengan angka 1,38%.

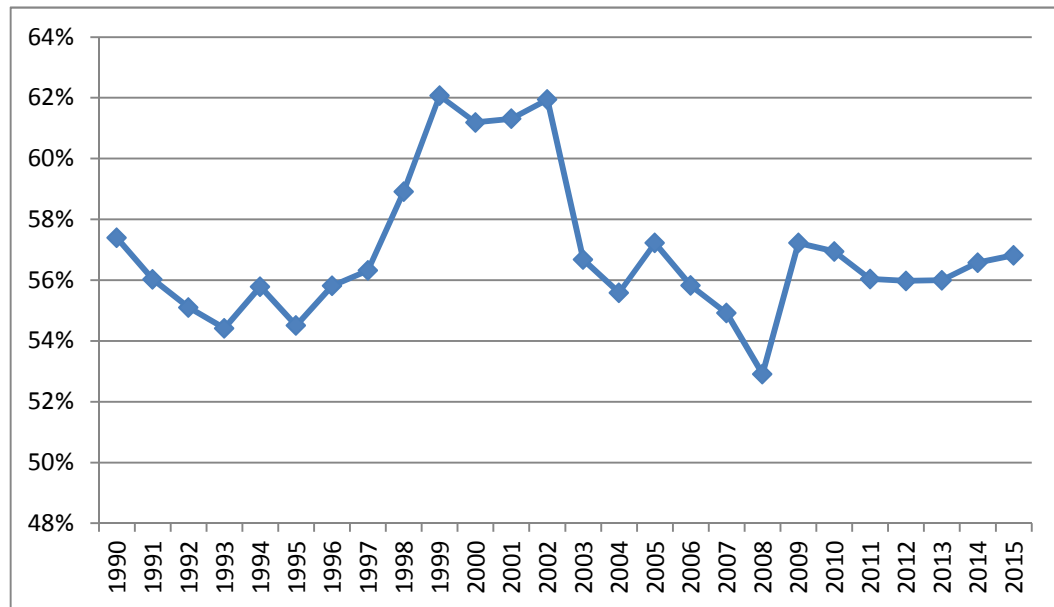
Dalam analisis makroekonomi yang dikemukakan oleh Keynes, ada 5 komponen dalam menentukan perekonomian di suatu negara yaitu konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor juga impor. Akan tetapi di dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil

Ada 3 variabel di dalam teori Keynes, yaitu konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan investasi.

Menurut Sayuti dalam Ambarwati (2014:1), konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dari PDRB, karena semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Hubungan antara konsumsi dengan pendapatan ini disebut hasrat konsumsi atau *Propensity to Consume*. Sedangkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli semua kebutuhan disebut pengeluaran konsumsi. Oleh karena itu apabila terjadi penurunan atau kenaikan terhadap pola konsumsi masyarakat di suatu wilayah, maka itu akan mempengaruhi perekonomian wilayah tersebut (Chalid, 2010:28).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga suatu negara dapat menjadi tolak ukur suatu negara karena semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi juga konsumsi rumah tangga terhadap barang dan jasa suatu negara tersebut. Jika angka pendapatan tinggi, berarti perekonomian di negara tersebut juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsumsi rumah tangga suatu negara maka tingkat pendapatan negara tersebut semakin rendah, karena pendapatan semakin rendah maka perekonomian negara tersebut rendah juga.

Gambar di bawah ini merupakan grafik *share* data Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Lampung terhadap Konsumsi Rumah Tangga Indonesia dari Tahun 1990-2015.



Sumber : BPS Lampung 2006

Gambar 2. Grafik *Share* Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Lampung Terhadap PDRB Provinsi Lampung Tahun 1990-2015

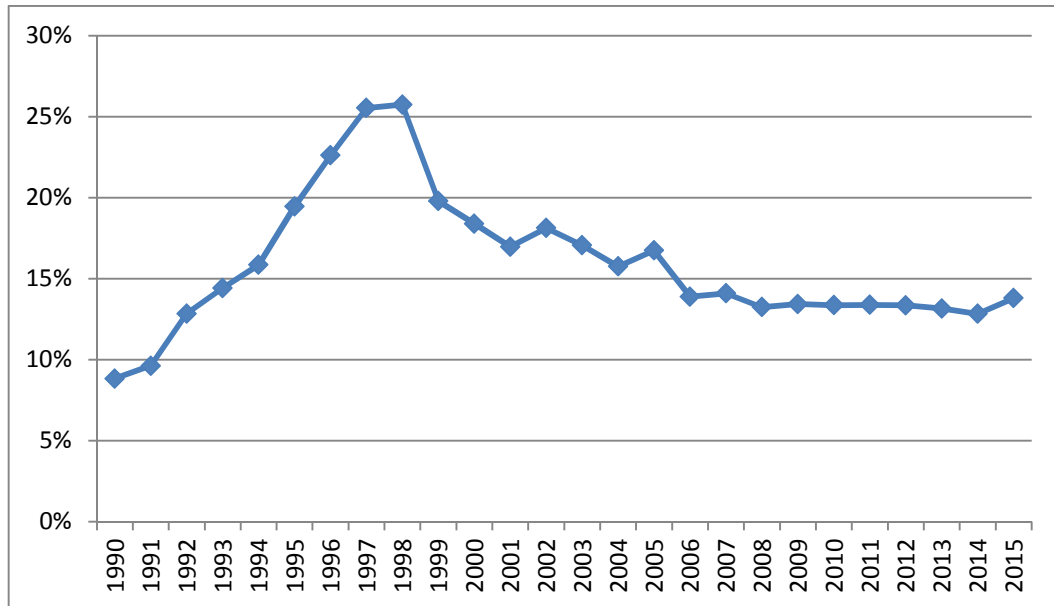
Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat grafik *share* Konsumsi Rumah Tangga Lampung terhadap PDRB di Provinsi Lampung. Angka tertinggi ada pada tahun 2002 dengan angka 62% dan angka terendah terdapat pada tahun 2008 dengan angka 53%.

Menurut Dornbusch dalam Anggraeni (2014:25), dalam konteks makroekonomi, pengertian investasi adalah arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik. Dua elemen yang ditekankan yaitu permintaan modal dan investasi sebagai arus yang menyesuaikan tingkat *stok modal*. Modal adalah *stok*, seluruh nilai nominal dari gedung-gedung, mesin-mesin, dan inventori lainnya pada suatu titik waktu tertentu. Baik PDB dan investasi mengacu kepada arus pengeluaran. Investasi

adalah jumlah yang dibelanjakan sektor usaha untuk menambah stok modal dalam periode tertentu. Dengan demikian kegiatan seperti pembangunan rumah, pembelian mesin atau peralatan, pembangunan pabrik dan kantor, serta penambahan barang inventori suatu perusahaan termasuk dalam pengertian investasi tersebut. Sedangkan kegiatan pembelian saham atau obligasi suatu perusahaan tidak termasuk dalam pengertian investasi ini.

Menurut Sukirno dalam Rustiono (2008:28) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yaitu (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Gambar di bawah ini merupakan Grafik *Share Data Investasi Provinsi Lampung Terhadap Investasi Indonesia Dari Tahun 1990-2015*.



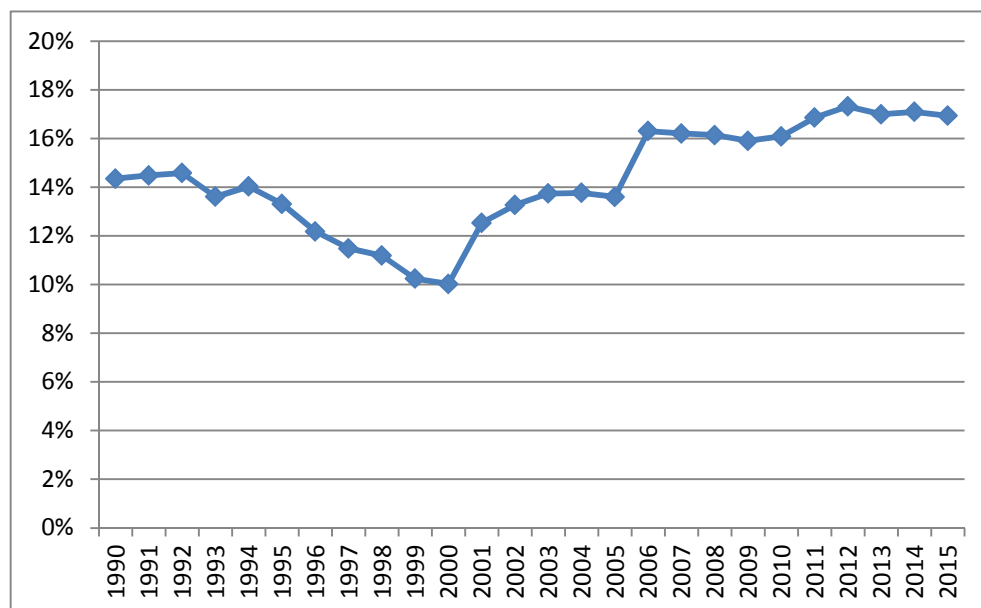
Sumber : BPS Lampung 2006

Gambar 3. Grafik *Share* Data Investasi Provinsi Lampung Terhadap PDRB Lampung Tahun 1990-2015

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat dilihat grafik *share* tingkat Investasi Lampung terhadap tingkat Investasi Indonesia. Angka tertinggi ada pada tahun 1998 sewaktu krisis ekonomi melanda Indonesia dengan angka 25,73% dan angka terendah terdapat pada tahun 1990 dengan angka 8,82%.

Pemerintah bukan saja berfungsi sebagai pengatur kegiatan perekonomian tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat didalam perekonomian. Di suatu pihak kegiatan pemerintah melalui pemungutan pajak akan mengurangi pembelanjaan agregat. Akan tetapi pajak itu akan dibelanjakan lagi oleh pemerintah dan langkah tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat. Pemerintah seringkali membelanjakan dana yang melebihi penerimaan pajak. Langkah seperti ini akan meningkatkan keseluruhan pembelanjaan agregat (Sukirno, 2006:87).

Menurut Rustiono dalam Putri (2015:47), pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan (pusat – propinsi – daerah). Peningkatan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan semakin meningkatkan pendapatan daerah, karena peningkatan permintaan agregat akan mendorong kenaikan investasi dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan produksi. Gambar di bawah ini merupakan Grafik *Share Data* Pengeluaran Pemerintah Provinsi Lampung Terhadap Pengeluaran Pemerintah Indonesia Dari Tahun 1990-2015.



Sumber : BPS Lampung 2006

Gambar 4. Grafik *Share Data* Pengeluaran Pemerintah Provinsi Lampung Terhadap PDRB Lampung Tahun 1990-2015

Dari gambar 4 di atas dapat dilihat grafik *share* Pengeluaran Pemerintah Lampung terhadap Pengeluaran Pemerintah Indonesia. Angka tertinggi ada pada tahun

2012 setelah krisis ekonomi melanda Indonesia dengan angka 17,32 dan angka terendah terdapat pada tahun 1990 dengan angka 10,02%.

Provinsi Lampung menempati urutan 23 dari seluruh provinsi di Indonesia dalam hal PDRB per kapitanya. Namun, seluruh pengeluaran dari konsumsi sampai investasi yang cukup tinggi tidak dapat meningkatkan nilai PDRB Perkapita provinsi Lampung sehingga provinsi Lampung hanya menempati urutan ke 23 saja dari seluruh provinsi di Indonesia. Hal ini tentu saja menarik untuk dibahas demi mencari penyebab nilai dari PDRB Lampung yang tidak terlalu besar. Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Perekonomian Provinsi Lampung”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari latar belakang diatas adalah:

1. Seberapa besarkah pengaruh variabel konsumsi rumah tangga Provinsi Lampung terhadap variabel perekonomian Provinsi Lampung?
2. Seberapa besarkah pengaruh variabel investasi Provinsi Lampung terhadap variabel perekonomian Provinsi Lampung?
3. Seberapa besarkah pengaruh variabel pengeluaran pemerintah Provinsi Lampung terhadap variabel perekonomian Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel konsumsi rumah tangga Provinsi Lampung terhadap perekonomian Provinsi Lampung.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel investasi Provinsi Lampung terhadap perekonomian Provinsi Lampung.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel pengeluaran pemerintah Provinsi Lampung terhadap perekonomian Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Sebagai penambah wawasan dan referensi bagi para pembaca yang ingin membuat penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pikir

Di dalam teorinya, Keynes mengungkapkan ada 3 variabel penentu nilai perekonomian suatu daerah, yaitu konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah.

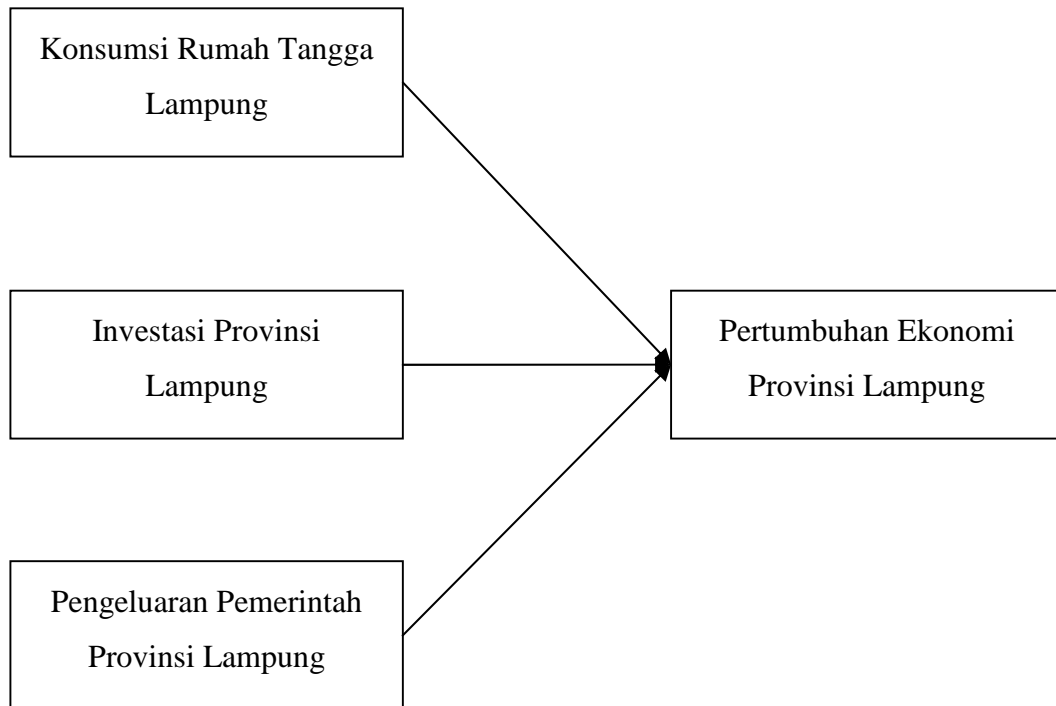
Pertama adalah konsumsi rumah tangga, menurut Sayuti dalam Ambarwati (2014:1).konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dari perekonomian yang diukur dengan PDRB, karena semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga

maka semakin besar juga tingkat konsumsinya. Dalam teori keynes ini disebut juga *Marginal Propensity to Consume* atau yang biasa disingkat MPC.

Kedua adalah investasi, menurut Dornbusch dalam Anggraeni (2014:25), pengertian investasi adalah arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik. Dua elemen yang ditekankan yaitu permintaan modal dan investasi sebagai arus yang menyesuaikan tingkat *stok modal*. Modal adalah *stok*, seluruh nilai nominal dari gedung-gedung, mesin-mesin, dan inventori lainnya pada suatu titik waktu tertentu. Baik PDB dan investasi mengacu kepada arus pengeluaran. Investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor usaha untuk menambah stok modal dalam periode tertentu.

Dan yang terakhir adalah pengeluaran pemerintah, pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan (pusat – propinsi – daerah) (Putri, 2015:47).

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5 : Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas hubungan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Berdasarkan variabel diatas, adapun hipotesis yang diambil adalah:

1. Diduga konsumsi rumah tangga Provinsi Lampung berpengaruh positif terhadap perekonomian Provinsi Lampung.
2. Diduga investasi Provinsi Lampung berpengaruh positif terhadap perekonomian Provinsi Lampung.
3. Diduga pengeluaran pemerintah Provinsi Lampung berpengaruh positif terhadap perekonomian Provinsi Lampung.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini akan terbagi dalam lima bab yang tersusun sebagai berikut :

I. Pendahuluan.

Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

II. Tinjauan Pustaka

Menguraikan secara ringkas landasan teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, bab ini berisi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, untuk dikaji dan dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kerangka pikir, serta beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian tersebut.

III. Metode Penelitian

Memuat tentang metode pencarian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian, beserta sumber data dan batasan variabel.

IV. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Menyajikan hasil estimasi data melalui alat analisis yang telah di sediakan.

V. Penutup

Memuat kesimpulan dan saran setelah melakukan penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORITIS

a. Teori Aliran Keynesian

Pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkan, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan juga tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif ditentukan pada titik saat harga permintaan agregat sama dengan harga penawaran agregat. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi. Permintaan konsumsi tergantung pada kecenderungan untuk mengkonsumsi. Kecenderungan untuk mengkonsumsi tidak meningkat secepat kenaikan pendapatan. Jurang antara pendapatan dan konsumsi dapat dijembatani oleh investasi. Jika volume investasi yang diperlukan tidak terpenuhi maka harga permintaan agregat akan turun, lebih rendah dari tingkat penawaran agregat (Jhingan, 2012:134-135).

Volume investasi tergantung pada efisiensi marginal dari modal dan suku bunga. Efisiensi marginal dari modal merupakan tingkat hasil yang diharapkan dari aktiva modal baru. Bilamana harapan laba tinggi, perusahaan menginvestasi lebih besar, suku bunga yang merupakan faktor lainnya dari investasi, tergantung pada kuantitas. Sekarang investasi dapat dinaikkan melalui peningkatan efisiensi

marginal dari modal atau penurunan suku bunga. Walaupun biasanya kenaikan investasi menyebabkan kenaikan pekerjaan, ini bisa tidak terjadi pada waktu yang sama kecenderungan untuk mengkonsumsi turun. Sebaliknya, naiknya kecenderungan mengkonsumsi dapat menaikkan pekerjaan tanpa kenaikan pada investasi (Jhingan, 2012: 135). Dibawah ini merupakan asumsi dasar dari teori keynes:

1. Pengangguran skill. Teori keynes didasarkan pada adanya pengangguran skill yang terjadi selama depresi, pengangguran ini disebabkan oleh menurunnya permintaan efektif dan pengangguran ini dapat dihilangkan dengan menaikkan tingkat permintaan efektif.
2. Analisis periode jangka pendek
3. Teori keynes didasarkan pada asumsi ekonomi tertutup
4. Teori keynes mengasumsikan adanya penawaran-lebih faktor komplementer, faktor tenaga kerja dan sumber pelengkap lainnya dalam perekonomian.
5. Tenaga kerja dan modal secara serempak menganggur.

Teori Keynes didasarkan oleh tiga kategori pengeluaran, pengeluaran tersebut antara lain:

1. Pengeluaran konsumsi: belanja rumah tangga atas barang dan jasa konsumen
2. Investasi swasta dalam negeri bruto: belanja perusahaan dan rumah tangga atas modal baru, seperti pabrik, peralatan, persediaan, dan struktur perumahan baru.
3. Konsumsi dan investasi bruto pemerintah.

Pendekatan pengeluaran menghitung PDB dengan menjumlahkan ketiga komponen tersebut (Casefair, 2006:24-25). Lalu komponen tersebut lalu diubah dalam bentuk persamaan yaitu:

$$PDB = C + I + G$$

Dimana

PDB : Produk Domestik Bruto

C : Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

I : Investasi Swasta Ddalam Negri Bruto

G : Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Bruto pemerintah

b. Teori Konsumsi Keynes (Keynesian Consumption Model)

Di dalam bukunya *General Theory of Employment*, Keynes mengemukakan bahwa “Jumlah konsumsi agregat amat bergantung pada jumlah pendapatan agregat. Hukum dasar psikologi, yang dijadikan sandaran utama dari pengetahuan kita tentang sifat manusia dari fakta pengalaman terperinci, adalah bahwa laki-laki (dan perempuan juga) bersedia, sebagai aturan dan secara rata-rata, meningkatkan konsumsi mereka sewaktu pendapatan naik, tapi tidak sebanyak pendapatan mereka (Casefair, 2006:282).

Dari sini didapat lihat kalau keynes membuat 2 poin. Pertama, konsumsi merupakan fungsi positif pendapatan. Dan yang kedua adalah rumah tangga berpendapatan tinggi mengkonsumsi proporsi pendapatan mereka lebih kecil daripada rumah tangga berpendapatan rendah(Casefair, 2006:282).

Rahardja dan Manurung dalam Pujoharso (2013:2) menjelaskan teori konsumsi Keynes adalah, konsumsi yang dilakukan saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini. Jika pendapatan *disposable* meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi

minimal yang tidak tergantung pada pendapatan. Artinya tingkat konsumsi itu harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus.

$$C = C_o + b Y_d$$

Dimana :

C = konsumsi

C_o = konsumsi otonomus

B = marginal propensity to consume (MPC)

Y_d = disposable income

Keynes mengemukakan asumsinya tentang fungsi konsumsi yang berdasarkan introspeksi dan observasi kasual. Adapun asumsi dari Teori Konsumsi Keynes antara lain:

Pertama dan terpenting, Keynes menduga bahwa kecenderungan mengonsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume* / MPC) yaitu jumlah yang dikonsumsi dari setiap dolar tambahan (antara nol dan satu). Ketika orang-orang menerima dolar ekstra, ia biasanya mengonsumsi sebagian dan menabung sebagian (Mankiw, 2006:447).

Kecenderungan mengonsumsi menyoroti hubungan antara konsumsi dan pendapatan. Bila pendapatan meningkat, konsumsi juga meningkat, tapi kenaikan ini tidak sebanyak kenaikan pada pendapatan tersebut. Tingkah laku konsumsi ini selanjutnya menjelaskan mengapa ketika pendapatan naik, tabungan juga naik.

Teori Keynes menunjukkan kepada kita bahwa bila kecenderungan marginal mengonsumsi tinggi, maka permintaan konsumsi, *output* dan pekerjaan

meningkat dengan laju yang lebih cepat daripada kenaikan pendapatan (Sukirno, 2001:273).

Kecenderungan mengonsumsi marjinal adalah konsep yang memberikan gambaran tentang berapa konsumsi akan bertambah bila pendapatan disposabel bertambah satu unit (Pujoharso, 2013:3).

$$MPC = \frac{\partial C}{\partial Yd}$$

Jumlah tambahan konsumsi tidak akan lebih besar daripada tambahan pendapatan *disposable*, Sehingga angka MPC tidak akan lebih besar dari satu. Angka MPC juga tidak mungkin negatif, dimana jika pendapatan *disposable* terus meningkat, konsumsi terus menurun sampai nol (tidak ada konsumsi). Sebab manusia tidak mungkin hidup di bawah batas konsumsi minimal. Karena itu $0 < MPC < 1$.

Dalam persamaan 1, koefisien parameter b adalah MPC (Pujoharso, 2013:3).

Kedua, rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengonsumsi rata-rata (average propensity to consume/ APC), turun ketika pendapatan naik. Ketiga, pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting (Mankiw, 2006:448).

c. Teori Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia di dalam perekonomian. Pertambahan barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang.

Adakalanya penanaman modal ini dilakukan untuk menggantikan barang modal yang lama dan yang perlu di depresikan (Sukirno, 2002:106-107).

Menurut Jhinghan dalam Anjelina (2013:34-35), pentingnya investasi asing bagi suatu negara diungkapkan oleh Keynes. Bahwa pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar pula volume pekerjaan yang dihasilkan demikian sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung dari permintaan efektif. Yang dimaksud permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi.

Permintaan efektif ini menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Kadangkala terjadi ketidakseimbangan antara konsumsi dan pendapatan, menurut Keynes hal tersebut dapat dijabatani oleh investasi.

Dengan meningkatkan investasi akan mengakibatkan naiknya pendapatan yang kemudian akan meningkatkan pekerjaan. Jelaslah bahwa Keynes memberi peran yang cukup penting bagi keberadaan investasi dalam mengatasi ketidakseimbangan antara konsumsi dan pendapatan.

Dalam prakteknya, dalam usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan pada suatu tahun tertentu, yang digolongkan sebagai investasi meliputi pengeluaran berikut ini:

1. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Perbelanjaan untuk membangun rumah tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik serta bangunan lainnya.

3. Pertambahan nilai stok barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional.

Jumlah dari ketiga jenis komponen investasi tersebut dinamakan investasi bruto, yaitu investasi yang meliputi investasi untuk menambah kemampuan untuk memproduksi dalam perekonomian dan mengganti barang modal yang telah di depresikan. Apabila investasi bruto dikurangi oleh nilai depresiasi maka akan didapat investasi neto (Sukirno, 2002:107).

Menurut Deliarnov dalam Lapita (2013:21-22), ada 4 faktor yang mempengaruhi jumlah investasi, yaitu antara lain sebagai berikut.

- a. Inovasi dan Teknologi

Adanya temuan-temuan baru menyebabkan cara-cara berproduksi lama menjadi tidak efisien. Untuk itu perusahaan-perusahaan perlu menemukan investasi untuk membeli peralatan mesin-mesin yang canggih.

- b. Tingkat Perekonomian

Makin banyak aktivitas perekonomian makin besar pendapatan nasional dan makin banyak bagian pendapatan yang dapat ditabung, yang pada gilirannya akan diinvestasikan pada suatu usaha yang menguntungkan.

- c. Tingkat Keuntungan Perusahaan

Makin besar tingkat keuntungan perusahaan, maka makin banyak bagian laba yang dapat ditahan dan dapat digunakan untuk tujuan investasi.

d. Situasi Politik

Jika situasi politik aman dan pemerintah banyak memberikan kemudahan-kemudahan bagi perusahaan, maka tingkat investasi akan tinggi. Salah satu kegiatan investasi yang dapat diketahui adalah penanaman modal, penanaman modal dapat dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta. Untuk investasi swasta di Indonesia yang dilakukan dengan kemudahan fasilitas berupa PMA dan PMDN.

d. Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan (pusat – propinsi – daerah) (Putri, 2015:47).

Menurut Mangkosoebroto dalam Evtasari (2015:20), pengeluaran pemerintah adalah hal yang sangat penting karena menyangkut output yang dihasilkan untuk kepentingan hajat hidup orang banyak. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Menurut Mangkoesoebroto dalam Putri (2014:29-30), anggaran surplus digunakan jika pemerintah ingin mengatasi masalah inflasi. Sedangkan anggaran defisit digunakan jika pemerintah ingin mengatasi masalah pengangguran dan

peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jika pemerintah merencanakan peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi angka pengangguran maka pemerintah dapat meningkatkan pengeluarannya. Pemerintah Indonesia membagi pengeluaran pemerintah menjadi dua macam yaitu antara lain:

1. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan pemeliharaan dan penyelenggaraan roda pemerintahan sehari-hari, meliputi belanja pegawai, belanja barang, berbagai macam subsidi (subsidi dibedakan menjadi dua subsidi daerah dan subsidi harga barang), pembayaran angsuran dan bunga utang negara. Anggaran belanja rutin tersebut memiliki peran yang penting guna menunjang jalannya pemerintahan, oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam penggunaan anggaran rutin tersebut agar terjadi kesinambungan antara jumlah pengeluaran dengan hasil yang didapatkan.
2. Pengeluaran Pembangunan merupakan Negara untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang dibebankan pada anggaran belanja pemerintah pusat (Undang-Undang No 19 Tahun 2001). Namun pengelompokan di atas hanya berlaku hingga 2001. Karena adanya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 tahun 2002, terjadi perubahan dalam pengelompokan belanja daerah. Perubahan dalam belanja daerah dikelompokkan menjadi belanja aparatur daerah, belanja pelayanan publik, belanja transfer, dan belanja tidak tersangka.

B. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat disebabkan faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diharapkan meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi dan meningkatkan perekonomian suatu wilayah tersebut (Sukirno: 422).

Boediono dalam Insani (2014:18), menyebutkan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu.

Boediono (1999) menyebutkan secara lebih lanjut bahwa Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan "output perkapita". Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan GDP dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang

ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

Dibawah ini merupakan penjabaran hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas:

a. Hubungan Antara Perekonomian Dengan Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Partadireja dalam Ambarwati (2014:1-2), Konsumsi dapat diartikan sebagai bagian pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk membiayai pembelian aneka jasa dan kebutuhan lain. Besarnya konsumsi selalu berubah-ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan turun maka konsumsi akan turun.

Menurut Nurhadi dalam Anwar (2007:15), konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat menggambarkan kemakmuran konsumen tersebut karena semakin banyak jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen, begitu juga sebaliknya.

Menurut Sayuti dalam Ambarwati (2014:1), konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dari PDRB, karena semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Hubungan antara konsumsi dengan pendapatan ini disebut hasrat konsumsi atau *Propensity to Consume*. Sedangkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli semua kebutuhan berupa barang tahan lama dan jasa disebut pengeluaran konsumsi.

b. Hubungan Antara Perekonomian Dengan Investasi

Menurut Dornbusch dalam Anggraeni (2014:25), dalam konteks makroekonomi, pengertian investasi adalah arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik. Dua elemen yang ditekankan yaitu permintaan modal dan investasi sebagai arus yang menyesuaikan tingkat *stok modal*. Modal adalah *stok*, seluruh nilai nominal dari gedung-gedung, mesin-mesin, dan inventori lainnya pada suatu titik waktu tertentu. Baik PDB dan investasi mengacu kepada arus pengeluaran. Investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor usaha untuk menambah stok modal dalam periode tertentu. Dengan demikian kegiatan seperti pembangunan rumah, pembelian mesin atau peralatan, pembangunan pabrik dan kantor, serta penambahan barang inventori suatu perusahaan termasuk dalam pengertian investasi tersebut. Sedangkan kegiatan pembelian saham atau obligasi suatu perusahaan tidak termasuk dalam pengertian investasi ini.

Menurut Sukirno dalam Rustiono (2008:28), kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

c. Hubungan Antara Perekonomian Dengan Pengeluaran Pemerintah

Menurut Rustiono dalam Putri (2015:47) Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan (pusat – propinsi – daerah). Peningkatan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan semakin meningkatkan pendapatan daerah, karena peningkatan *aggregat demand* akan mendorong kenaikan investasi dan pada akhirnya menyebabkan kenaikan produksi.

C. TINJAUAN EMPIRIS

Dibawah ini merupakan jurnal, skripsi, maupun tesis yang menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian ini

Tabel 1. Penellitian Terdahulu

N o.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1	Astri Nurul Insani (2014)	Analisis Faktor Yang Mempengar uhi Pertumbuha n Ekonomi Di Provinsi Lampung	Pertumbuha n ekonomi Indeks pembangun an manusia Investasi domestic Tenaga kerja	Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan regresi linier berganda, <i>Ordinary Least Square</i> (OLS), dan studi klasik	Hasil parsial bahwa variable indeks pembangunan manusia dengan koefisien regresi 4,050842 memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung. Variabel penanaman modal dalam negri dengan koefisien regresi

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
					0,009025 memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung. Variable tenaga kerja dengan koefisien 0,714642 berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung.
2	Niken Ambarwati (2014)	Analisis Kausalitas Antara Konsumsi Rumah Tangga Dengan Pdrb Perkapita Di Jawa Tengah Periode Tahun 1986-2011	Konsumsi Rumah Tangga, PDRB Perkapita Dan Kausalitas Granger	Jenis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data konsumsi rumah tangga dan data produk domestik regional bruto (PDRB) perkapita di Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah uji kausalitas granger yaitu sebuah metode	Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil stasioneritas menggunakan uji <i>Dickey Fuller</i> (DF) dan <i>Augmented Dickey Fuller</i> (ADF) menyatakan variable konsumsi rumah tangga dan PDRB perkapita tidak stasioner. Uji kointegrasi menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga dengan PDRB perkapita juga tidak terkointegrasi. Uji derajat integrasi variabel PDRB perkapita stasioner dan variabel konsumsi rumah tangga sudah

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
				Analisis guna mengetahui hubungan kausalitas antara dua variabel.	stasioner, dengan demikian dilanjutkan dengan uji kausalitas granger. Uji kausalitas granger menunjukkan bahwa terjadi hubungan satu arah yaitu PDRB perkapita mempengaruhi konsumsi rumah tangga karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.
3	Devi Eviatari (2015)	Analisis Kausalitas Granger Antara Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Di Provinsi Lampung	Pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, inflasi.	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tiga model, pertama variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran pemerintah, variabel pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi dan variabel	Untuk melihat hubungan jangka panjang yang terjadi di antara tiga variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji kausalitas Granger dan uji kointegrasi Johansen. Berdasarkan hasil uji kointegrasi diketahui bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi dan pengeluaran pemerintah dengan inflasi, sedangkan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi tidak terjadi hubungan

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
				pengeluaran pemerintah terhadap inflasi.	jangka panjang. Dalam uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa terjadi hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi, terjadi hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah, sedangkan pada pengeluaran pemerintah tidak terjadi hubungan dua arah maupun satu arah.
4	Nora Anjelina (2013)	Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung 2002-2011	Pengeluaran konsumsi, Investasi Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	Model dalam penelitian ini diestimasi dengan alat analisis regresi linier berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS). Data yang dipakai adalah data runtun waktu (<i>time series</i>) selama	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Konsumsi berpengaruh positif, Tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Sedangkan Investasi Pemerintah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
				periode 2002-2011.	
5	Deddy Rustiono (2008)	Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan Pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi Di propinsi Jawa Tengah	pertumbuhan ekonomi, Jawa Tengah, investasi swasta : realisasi PMA dan PMDN , angkatan kerja, belanja pemerintah daerah, krisis ekonomi.	Penelitian ini menggunakan data runtut waktu tahun 1985-2006 dan menggunakan analisa regresi “ <i>Ordinary Least Square</i> ” (OLS) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 11.5	Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap perkembangan PDRB Propinsi Jawa Tengah. Krisis ekonomi menyebabkan perbedaan yang nyata kondisi antara sebelum dan sesudah krisis dan memberi arah yang negatif.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa *data time series* periode 1990-2015. Penelitian ini memperoleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, serta berbagai sumber lain baik jurnal, makalah, internet, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Batasan Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan adalah Perekonomian Provinsi Lampung yang diukur dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan (tahun 2000) dari tahun 1990-2015. Sedangkan untuk variabel terikatnya penelitian ini menggunakan 3 buah variabel bebas, yaitu Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Lampung tahun 1990-2015, Pengeluaran Pemerintah Provinsi Lampung Tahun 1990-2015, dan Investasi Provinsi Lampung Tahun 1990-2015.

Tabel 2. Batasan Variabel

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
Perekonomian	Y	Milyar Rupiah	BPS
Konsumsi Rumah Tangga	C	Milyar Rupiah	BPS

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
Investasi	I	Milyar Rupiah	BPS
Pengeluaran Pemerintah	G	Milyar Rupiah	BPS

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diharapkan meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi dan meningkatkan perekonomian suatu wilayah tersebut (Sukirno: 422). Data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah data nominal Perekonomian yang diukur dengan PDRB atas dasar harga konstan (tahun 2000) tahun 1990-2015 dalam satuan milyar rupiah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Variabel pertumbuhan ekonomi ini disimbolkan dengan Y.

2. Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Nurhadi dalam Anwar (2007:15), konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat menggambarkan kemakmuran konsumen tersebut karena semakin banyak jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen, begitu juga sebaliknya. Data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah data nominal konsumsi rumah tangga Provinsi Lampung periode 1990-2015 dalam satuan milyar rupiah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Variabel konsumsi rumah tangga ini disimbolkan dengan C.

3. Investasi (Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto)

Menurut Dornbusch (2008) di dalam Anggraeni (2014:25), dalam konteks makroekonomi, pengertian investasi adalah arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik. Dua elemen yang ditekankan yaitu permintaan modal dan investasi sebagai arus yang menyesuaikan tingkat *stok modal*. Modal adalah *stok*, seluruh nilai nominal dari gedung-gedung, mesin-mesin, dan inventori lainnya pada suatu titik waktu tertentu. Baik PDB dan investasi mengacu kepada arus pengeluaran. Investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor usaha untuk menambah stok modal dalam periode tertentu.

Data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah data Investasi (pembentukan modal tetap domestik bruto) Provinsi Lampung periode 1990-2015 dalam satuan milyar rupiah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Variabel upah minimum ini disimbolkan dengan I.

4. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintahan (pusat – provinsi – daerah) (Putri, 2015:47).

Data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah data nominal Pengeluaran Pemerintah Provinsi Lampung periode 1990-2015 dalam satuan milyar rupiah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Variabel pengeluaran pemerintah ini disimbolkan dengan G.

C. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan program komputer yaitu menggunakan program *E-Views 9.0*.

D. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung ekonomi, penulis menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian, diantaranya : Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji T Statistik dan Uji F Statistik. Serta Uji Empat Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Normalitas.

E. Spesifikasi Model Penelitian

Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan alias statistik yaitu persamaan regresi linier berganda. Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + et$$

Di aplikasikan dalam variabel menjadi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 C + \beta_2 I + \beta_3 G + et$$

Dimana:

Y = Perekonomian yang Diukur Dengan PDRB Atas Dasar

Harga Konstan (tahun 2000) Dalam Triliun Rupiah

0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel
C	= Konsumsi Rumah Tangga Dalam Milyar Rupiah
I	= Investasi Dalam Milyar Rupiah
G	= Pengeluaran Pemerintah Dalam Milyar Rupiah
et	= Error Term

F. Uji Asumsi Klasik

Di dalam metode *Ordinary Least Square*, data yang digunakan harus terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Di bawah ini merupakan uraian dari masing-masing pengujian asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera $>$ *Chi square*, dan atau probabilitas (*p-value*) $>$ = 5% (Gujarati, 2000:97). Cara mengukur dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB) adalah:

$$JB = n \frac{s^2}{6} + \frac{(K - 3^2)}{24}$$

Dimana S melambangkan *skewness* (tidak simetris/condong) dan K melambangkan *kurtosis* (simetris/condong). Di bawah hipotesis nol mengenai normalitas, JB terdistribusi sebagai sebuah statistik *chi-square* dengan derajat bebas (df) 2.

H_0 : Jarque Bera stat $> Chi\ square, p\text{-value} > 5\%$, residual berdistribusi dengan normal

H_a : Jarque Bera stat $< Chi\ square, p\text{-value} < 5\%$, residual tidak berdistribusi dengan normal.

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode *White*

Heteroskedastisitas Test (no cross term). Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)* dengan membandingkan nilai $Obs * R\ square$ dengan nilai $Chi\text{-square}$. Jika $Obs * R\ square (^2\text{-hitung}) > Chi\text{-square} (^2\text{-tabel})$, berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Dan jika $Obs * R\ square (^2\text{-hitung}) < Chi\text{-square} (^2\text{-tabel})$, berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000: 105) :

H_0 : $Obs * R\ square (^2\text{-hitung}) > Chi\text{-square} (^2\text{-tabel})$ maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

H_a : $Obs * R\ square (^2\text{-hitung}) < Chi\text{-square} (^2\text{-tabel})$, Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai *Obs*R square* dengan nilai *Chi-square*. Jika $Obs*R\ square\ (^2\text{-hitung}) > Chi\text{-square}\ (^2\text{-tabel})$, berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokorelasi didalam model. Dan jika $Obs*R\ square\ (^2\text{-hitung}) < Chi\text{-square}\ (^2\text{-tabel})$, berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokorelasi adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:117) :

H_0 : $Obs*R\ square\ (^2\text{-hitung}) > Chi\text{-square}\ (^2\text{-tabel})$ maka mengalami masalah autokorelasi.

H_a : $Obs*R\ square\ (^2\text{-hitung}) < Chi\text{-square}\ (^2\text{-tabel})$ maka terbebas dari masalah autokorelasi.

4. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika $VIF < 10$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier atau tidak ada multikolinearitas (Gujarati, 2000:125). Cara menghitung VIF adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-r_{23}^2)}$$

VIF menunjukkan bagaimana varians dari sebuah estimator ditingkatkan oleh keberadaan multikolinearitas. Seiring dengan r_{23}^2 mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinearitas meningkat, varians dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga.

Ho : VIF > 10, terdapat multikolinearitas antar variabel bebas

Ha : VIF < 10, tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas

G. Pengujian Hipotesis

Dari persamaan regresi berganda, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji T-statistik

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2000:130). Cara menghitung uji t statistik adalah :

$$t_0 = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma_{\bar{x}}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma/\sqrt{n}}$$

Dimana :

\bar{x} = rata-rata dari seluruh sampel

μ_0 = rata-rata x

σ = simpangan baku

n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : $\beta_i = 0$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta_i \neq 0$ variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika t -hitung < t -tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika t -hitung > t -tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F-statistik

Pengujian ini kan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 2000:257). Cara menghitung uji F statistik adalah :

$$F_{\alpha(v_1, v_2)} = \frac{1}{F_{\alpha(v_1, v_2)}}$$

Dimana untuk menentukan nilai F, terlebih dahulu harus diketahui nilai v_1 dan v_2 serta nilai α yaitu tingkat keyakinan sebesar 5% = 0,05.

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : $\beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan $(df_1 = n-1)$, $(df_2 = n - k-1)$

Dimana : k = Jumlah variabel ; n = Jumlah observasi

H. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Model dikatakan semakin baik apabila nilai R^2 mendekati 1 atau 100%. (Gujarati, 2000:98)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Konsumsi Rumah Tangga (C) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perekonomian Provinsi Lampung.
2. Variabel Investasi (I) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perekonomian Provinsi Lampung.
3. Variabel Pengeluaran Pemerintah (G) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perekonomian Provinsi Lampung.

B. Saran

Berikut ini merupakan saran dari penelitian ini.

1. Pemerintah daerah harus memperbanyak investor selain dari pemerintah pusat untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan perekonomian suatu daerah karena anggaran pemerintah pusat saja tidak dapat mencukupi untuk melaksanakan pembangunan.
2. Untuk meningkatkan konsumsi masyarakat, tentu saja membutuhkan kenaikan pendapatan, oleh karena itu jika pemerintah ingin meningkatkan

perekonomian daerah dari sisi pengeluaran maka pemerintah harus meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

3. Dalam penelitian selanjutnya, dapat memasukkan variabel lainnya yang berada diluar konteks penelitian ini, seperti ekspor dan impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Niken. 2014. *Analisis Kausalitas Antara Konsumsi Rumah Tangga Dengan PDRB Perkapita Di Jawa Tengah Periode Tahun 1986-2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Anggraeni, Hellen. 2014. *Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2001-2011*. Universitas Lampung. Lampung.
- Anjelina, Nora. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung. Lampung.
- Anwar, Khairil. 2007. *Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Miskin Di Kabupaten Aceh Utara*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik. Publikasi. *PDRB Provinsi-Provinsi Di Indonesia*. 2009-2013. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- BAPPEDA Provinsi Lampung. 2013. *Statistik Perekonomian Lampung Tahun 2013*. BAPPEDA Provinsi Lampung, Bandar Lampung.
- Chalid, Nursiah. 2010. *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Daerah Riau*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Case, Karl E. dan Ray C. Fair. 2006. *Prinsip –Prinsip Ekonomi, Edisi 8, Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Evitasari, Devi. 2015. *Analisis Kausalitas Granger Antara Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Inflasi Di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung. Lampung.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar* (Terjemahan Sumarno Zain). Jakarta.
- Insani, Astri Nurul. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Jhingan, M.L., 2008. *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lapita, Nela Desi. 2013. *Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung. Lampung.
- Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.

- Putri, Citra Afnovinsa. 2014. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan, Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Ipm Di Provinsi Lampung (Periode 2003-2012)*. Universitas Lampung. Lampung.
- Putri, Nurmala. 2015. *Analisis Pengaruh Indeks Pendidikan, Angkatan Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Di Provinsi Lampung Tahun 2001-2012*. Universitas Lampung. Lampung.
- Pujoharso, Cahyo. 2013. *Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Rifa'i, Ardan. 2015. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup Angka Melek Huruf Dan Pengeluaran Pemerintah (Sektor Kesehatan Dan Pendidikan) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rustiono, deddy. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sukirno, sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi Kedua*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, sadono. 2006. *Pengantar Ekonmi Makro*. Grasindo Persada. Jakarta.
- Todaro, M. P. Dan S. C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Erlangga, Jakarta.
- Universitas Lampung, 2005. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Widoyono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta.